

**ANALISIS PEMAHAMAN TENTANG RIBA DAN BAGI  
HASIL PADA KEPUTUSAN MASYARAKAT MENJADI  
NASABAH DI BANK SYARIAH KOTA BENGKULU**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Penulisan Skripsi  
Dalam Bidang Perbankan Syariah (S.E)

OLEH:

**MARYATI**

**NIM 1516140224**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
(UINFAS) BENGKULU  
BENGKULU, 2022 M /1443 H**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

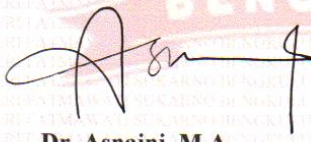
Skripsi yang ditulis oleh Maryati, NIM 1516140224 dengan judul “Analisis Pemahaman Tentang Riba Dan Bagi Hasil Pada Keputusan Masyarakat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah Kota Bengkulu”, program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini dsetujui dan layak diujikan dalam sidang Munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (UIN FAS) Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2022 M

Dzulhijah 1443 H

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Asnaini, M.A.**  
NIP.197304121998032003



**Herlina Yustati, MA.Ek**  
NIP.198505222019032004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI**  
**SUKARNO BENGKULU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51171, 51172

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul **"Analisis Pemahaman Tentang Riba Dan Bagi Hasil Pada Keputusan Masyarakat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah Kota Bengkulu"**, oleh Maryati, NIM. 1811130085, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam. Telah diuji dan dipertahankan di depan tim Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 28 Juli 2022 H / 29 Dzulhijjah 1443 H

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu,      Juli 2022 M  
Dzulhijjah 1443 H

**TIM SIDANG MUNAQASYAH**

Ketua

**Eka Sri Wahyuni, M.M**  
NIP. 197705092008012014

Sekretaris

**Uswatun Hasanah, M.E**  
NIP. 199303082020122003

Penguji I

**Eka Sri Wahyuni, M.M**  
NIP. 197705092008012014

Penguji II

**Yenti Sumarni, M.M**  
NIP. 197904162007012020

Mengetahui,  
Dean

**Dr. H. Supardi, M.Ag**  
NIP.196504181993031007

## **MOTTO**

**“Sebaik Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Orang  
Lain”**

**(QS. Al-Isra:7)**

**“Bukan Dunia Ini Yang Keras Hanya Kamu Saja Yang  
Lembek ”**

**(Maryati)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Orangtuaku tercinta Ibuku Mahyulis selaku Ibu Sekaligus Ayah yang telah mencurahkan kasih sayang yang tulus, dukungan, motivasi, serta doa yang selalu mengiringi langkahku.
2. Kepada Saudara/Saudariku Lissar Afrizal, Sofia Kartika, Sarly Agustini, Yori Suhendra, Sinta Oktalia, Purnomo yang selalu memberiku semangat.
3. Dosen pembimbing tugas terakhirku Ibu Dr. Asnaini, M.A. dan Ibu Herlina Yustati, MA. Ek selaku dosen pembimbing dan pembahas tugas akhir saya, terimakasih karena sudah dibantu selama ini, terimakasih untuk nasehat dan ilmu yang telah di berikan kepada ku.
4. Terimakasih untuk keluarga keduaku Ibu Jumratul Aini, Bapak Samuin, Saudara/Saudariku Laura Fransiska, April Ansori, Rahmad Hisaytullah, M. Rishel Raihan yang selalu memberi semangat.
5. Terimakasih untuk Novan Mandala Putra selaku manusia yang selalu saya repotkan, terimakasih sudah sangat banyak membantu dalam segala hal apapun.
6. Terimakasih untuk teman sholehaku Indryana Utami dan Reni Agustin yang sampai sekarang masih memberikan segala energi positif.
7. Almamater hijau tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah menempaku menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Analisis Pemahaman Tentang Riba Dan Bagi Hasil Pada Keputusan Masyarakat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah Kota Bengkulu”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno (UIN FAS) Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.



Bengkulu, Juli 2022

Penulis,

Maryati

NIM : 1516140224

8.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIARISME**

Nomor: 109/SKLP-FEBI/02/7/2022


Ketua Tim Uji Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Maryati  
NIM : 1516140224  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenis Tugas Akhir : Skripsi  
Judul Tugas Akhir : **Analisis Pemahaman Tentang Riba dan Bagi Hasil Pada Keputusan Masyarakat Menjadi Nasabah di Bank Syariah Kota Bengkulu**

Dinyatakan lulus uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan hasil 26%. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 22 Juli 2022  
Ketua TIM / Wakil Dekan I

  
**Dr. Nurul-Hak, MA**  
NIP. 196606161995031002

## ABSTRAK

Analisis Pemahaman Tentang Riba Dan Bagi Hasil Pada Keputusan Masyarakat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah Kota Bengkulu

Oleh Maryati, NIM 1516140224

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pemahaman riba dan bagi hasil pada keputusan masyarakat menjadi nasabah di bank syariah Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah peneliti lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang menentukan informan dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan informasi berdasarkan kebutuhan data penelitian. Kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif selanjutnya pembahasan disimpulkan secara deduktif. Dari hasil peneliti ditemukan bahwa kurangnya pemahaman masyarakat dalam pemahaman riba dan bagi hasil pada keputusan masyarakat menjadi nasabah di bank syariah, masyarakat pada umumnya hanya mengetahui Riba dan Bagi Hasil secara umum saja, namun kurangnya informasi dan edukasi, masyarakat agar dapat saling memberikan pemahaman pada masyarakat lainya yang masih awam mengenai pemahaman riba dan bagi hasil agar tidak salah dalam memilih.

**Kata kunci :** Riba, Bagi Hasil, Keputusan Masyarakat, Bank Syariah



## ***ABSTRACT***

**Analysis of Understanding About Riba and Profit Sharing on Community Decisions to Become Customers at Sharia Banks in Bengkulu City**

**By Maryati, NIM 1516140224**

The purpose of this study was to find out about the understanding of usury and profit sharing on people's decisions to become customers at Islamic banks in Bengkulu City. The type of research used is a field researcher (Field Research) using a qualitative approach. The data used in this study are primary data and secondary data. The primary data researcher uses a purposive sampling technique that determines information with a specific purpose to obtain information based on the needs of research data. Then it was analyzed using qualitative descriptive methods and then deductive learning. From the results of the researchers, it was found that the public's understanding of usury and profit sharing in the community's decision to become customers in Islamic banks, the public in general only knew about usury and profit sharing in general, but lack of information and education, so that people can provide mutual understanding to other people. who are still new to the understanding of usury and profit sharing so that they are not wrong in choosing.

**Keywords : Riba, Profit Sharing, Community Decision, Islamic Bank**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji sebagai puncak kekaguman dan keagungan, hanya semata tertuju kepada Allah SWT serta syukur yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kesehatan, dan hidayahnya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Pemahaman Tentang Riba Dan Bagi Hasil Pada Keputusan Masyarakat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah Kota Bengkulu”. Dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan dan panutan Agung Nabi besar Muhammad SAW yang sudah tidak diragukan lagi ketauladanannya yang memberi petunjuk kepada isi bumi untuk terus melakukan perubahan dalam bentuk kebaikan.

Skripsi ini ditulis dalam melaksanakan tugas ilmiah sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam penulisan ini, penulis menyadari bahwa apa-apa yang telah terungkap dalam skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis sangat mengharapkan sekali saran- saran dan kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak terutama pada pembaca demi tugas-tugas pada waktu mendatang. Selama penyusunan skripsi ini sejak awal hingga akhir penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali,. M. Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di UINFAS Bengkulu.
2. Bapak Dr. H. Supardi, MA. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan arahan dan motivasi.

3. Ibu Yenti Sumarni, S.E., MM Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan semangat dan arahan.
4. Ibu Debby Arisandi, MBA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu administrasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Asnaini, M.A. selaku pembimbing I yang tak bosan- bosannya memberikan saran, kritikan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Herlina Yustati, MA.Ek selaku pembimbing II yang tak bosan- bosannya memberikan saran, kritikan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Pengelola Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyediakan buku-buku yang diperlukan.
8. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah sabar menyampaikan ilmu pengetahuan serta staf dan karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Untuk semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bengkulu, Juli 2022 M  
Dzulhijah 1443 H

Maryati  
NIM. 1516140224

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PLAGIASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Penelitian Terdahulu.....	10
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Penulisan.....	18

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Pemahaman .....	21
1. Pengertian Pemahaman .....	21
2. Bentuk-bentuk Pemahaman .....	23
3. Indikator Pemahaman.....	24
4. Faktor-faktor           Yang           Mempengaruhi Pemahaman.....	27

5. Rentan	Nilai	
Pemahaman.....		31
B. Riba .....		32
1. Pemahaman Riba ..		32
2. Macam-macam Riba.....		37
3. Sebab-sebab Haramnya Riba .....		39
4. Dampak Riba Pada Ekonomi .....		41
C. Bagi Hasil.....		42
1. Pemahaman Bagi Hasil .....		42
2. Landasan Hukum Bagi Hasil .....		45
3. Konsep Bagi Hasil.....		48
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil .....		49
5. Sistem Perhitungan Bagi Hasil.....		51

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

A. Sejarah Bank Syariah Indonesia (BSI).....	55
B. Visi dan Misi .....	58
C. Bank Syariah Kota Bengkulu.....	59
D. Produk dan Operasional .....	59

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Pemikiran Masyarakat Tentang Riba .....	67
B. Pemikiran Masyarakat Tentang Pemahaman Bagi Hasil .....	71
C. Pemikiran Masyarakat dalam Memutuskan Untuk Menjadi Nasabah Di Bank Syariah .....	74

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	77

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ekonomi syariah beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan secara global yang ditandai dengan banyaknya bisnis berbasis syariah, salah satu diantaranya adalah perbankan syariah. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dari adanya pertumbuhan nasabah Dana Pihak Ketiga (DPK), pada tahun 2015-2018 perkembangan jumlah nasabah DPK pada perbankan syariah mengalami peningkatan positif. Namun pada tahun 2013-2014 perbankan syariah di Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan. Adanya perlambatan pertumbuhan tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyusun *roadmap* perkembangan perbankan syariah tahun 2015-2019 yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perbankan syariah. Adanya isu strategis tentunya menjadi perhatian OJK, salah satu isu tersebut adalah rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat pada jasa yang ditawarkan oleh perbankan syariah.

Sebagai sebuah negara yang perekonomiannya terbuka, Indonesia tak luput dari imbas dinamika pasar keuangan global. Termasuk pula imbas dari krisis keuangan yang berawal dari Amerika Serikat, yang menerpa negara-negara lainnya, dan kemudian meluas menjadi krisis ekonomi secara global yang

dirasakan sejak semester kedua tahun 2008. *International Monetary Fund* (IMF) memperkirakan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia dari 3,9% pada 2008 menjadi 2,2% pada tahun 2009. Perlambatan ini tentu saja gilirannya akan mempengaruhi industri perbankan, termasuk perbankan syariah di Indonesia. Belajar dari pengalaman ketika krisis moneter melanda Indonesia pada 1997, sejumlah bank konvensional di Indonesia mengalami kegoncangan yang pada akhirnya sejumlah bank tersebut dilikuidasi karena mengalami negative spread, karena sejumlah bank tersebut tidak mampu menunaikan kewajibannya kepada masyarakat. Kondisi itu ternyata tidak berpengaruh sama sekali terhadap perbankan syariah (yang memakai sistem bagi hasil), sebab bank syariah tidak dibebani kewajiban untuk membayar bunga simpanan kepada para nasabahnya. Bank syariah hanya membayar nasabahnya sesuai konsep bagi hasil atas margin keuntungan dan kerugian yang diperoleh bank. Dengan sistem ini, bank syariah tidak akan mengalami negative spread sebagaimana dialami oleh perbankan konvensional yang memakai sistem bunga. norma yang mengikat dalam kehidupan keseharian.

Adanya perbedaan antara Perbankan syariah dengan konvensional sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang ingin menginvestasikan (menabung) dananya pada lembaga keuangan tersebut. Dengan sistem bagi hasil yang

diterapkan pada bank syariah menjadi satu keunikan tersendiri yang ada pada lembaga keuangan tersebut.

Di samping sistem bagi hasil, tingkat pendapatan/penghasilan salah satu penentu nasabah dalam mengambil keputusan untuk menabung di bank syariah. Menurut Boediono (2001:112), pengeluaran seseorang untuk konsumsi dipengaruhi oleh pendapatannya, bukan oleh “ iming-iming” tingkat suku bunga yang tinggi. Semakin tinggi tingkat pendapatannya, maka semakin tinggi pula tingkat konsumsinya.

Di antara mainstream yang menjadi acuan utama dalam kajian perilaku menabung pada bank syariah adalah karena pandangan bunga (riba) pada bank konvensional haram. Perspektif tersebut juga berpengaruh terhadap perilaku menabung. Agama merupakan sistem yang sudah terlembagakan dalam setiap masyarakat dan secara mendasar menjadi

Secara nasional memang pemahaman atau literasi masyarakat masih lebih rendah daripada inklusi keuangan syariah, adanya fenomena literasi keuangan syariah yang tinggi namun tidak berbanding lurus dengan inklusi keuangan syariah dapat dilatar belakangi oleh beberapa sebab. Salah satu penyebab rendahnya inklusi keuangan syariah menurut Robbani adalah adanya persepsi dan pemahaman yang telah melekat sejak lama pada perbankan konvensional yang membuat masyarakat tidak



mudah untuk berpindah pada perbankan yang memiliki asas Islami.<sup>1</sup>

Larangan terhadap pemberian dan pengambilan riba sudah jelas dan tegas dalam Islam. Oleh karena itu, semua operasional syariah harus bebas dan bersih dari riba. Beberapa pemikiran Islam berpendapat bahwa riba tidak saja dianggap sesuatu yang tidak bermoral tapi juga sesuatu yang menghambat perkembangan masyarakat. Riba juga akan menimbulkan keadaan dimana yang kaya akan bertambah kaya dan miskin akan semakin miskin. Kegiatan ekonomi merupakan tabiat manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan kegiatan itu ia dapat memperoleh rezeki dan dengan rezeki itu ia melangsungkan hidupnya. Bagi umat Islam Al-Quran adalah petunjuk untuk memenuhi yang berkebenaran absolut, sunnah Rosulullah berfungsi menjelaskan kandungan Al-Quran terdapat banyak ayat-ayat Al-Quran dan Al-Hadist merangsang manusia untuk rajin dan giat berkerja, maka kegiatan ekonomi termaksud di dalamnya, tapi tidak semua kegiatan ekonomi di benarkan oleh Al-Qur"an dan Al-Hadist. Apabila semua kegiatan itu punya watak yang merugikan banyak orang dan menguntungkan sebahagian kecil orang seperti

---

<sup>1</sup>Rifaatul Mahmuda dan Moch. Khoirul Anwar, *Pengaruh Pemahaman Tentang Riba Dan Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menabung Di BNI Syariah Surabaya. Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3), h54

monopoli dagang, calo, penjudi, dan riba pasti akan ditolak oleh Islam<sup>2</sup>

Besarnya perhatian dan titik tekan Islam terhadap sistem transaksi yang menggunakan bunga dan dianggap riba menjadikan masyarakat dan para ahli ekonomi sering lupa hukum larangan riba, sesungguhnya merupakan kajian klasik yang menjadi bahan diskusi bagi kaum agamawan monoteisme dan agama samawi, artinya selain Islam, Yahudi dan Nasrani sesungguhnya terlebih dahulu dan sudah sangat paham dengan konsep dan bentuk pelanggaran riba.<sup>3</sup>

Murtadhi Munthari juga berpendapat bahwa dalam kajian filsafat ia menyatakan Riba adalah bentuk pencurian, karena uang tidak bisa melahirkan uang. Uang tidak memiliki fungsi lain selain alat tukar, uang itu sendiri tidak dapat memberi keuntungan dan sebenarnya uang itu mandul, dan ini sebenarnya adalah hakekat dalam kajian Riba.<sup>4</sup>

Dalam Al Quran terdapat beberapa ayat yang membahas dan menjelaskan mengenai perbuatan riba, halal tidaknya riba pun terhadap dalam Al-Quran. Namun dalam dunia Islam, penafsiran ayat-ayat Al-Quran mengenai larangan praktek riba merupakan hal

---

<sup>2</sup>Tim Pengembangan Perbankan Syariah. *Bank Syariah : Konsep, produk dan Implementasi Operasional*. (Jakarta : Djembatan, 2003), h.35

<sup>3</sup>Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.21

<sup>4</sup>Murtadhi Munthar, *Al Riba Wa Al Tamim, Ahli Bahasa Irwan Kumiawan, Edisi Indonesia Asuransi Dan Riba*, (Bandung: Pustaka Hidayat, 1995) h. 18

yang sangat kontroversial, sebagaimana kaiun muslimin memberikan pendapat dan kesimpulan yang berbeda mengenai penafsiran ayat Al-Quran tentang riba.

Allah berfirman:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ <sup>ص</sup> وَإِنْ تُبْتُمْ  
فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

*Artinya : Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu, dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. (QS. Al- Baqarah : 279)*

Memang dalam perjalanan agama Islam Ulama membagi Riba menjadi dua, Pertama, Riba *Nasi'ah*, sedangkan kedua, Riba Fadl, yang kelebihan harga transaksinya barang bukan dikarenakan penundaan atau penyegeraan pembayaran, para tokoh tersebut misalnya Ibnu Abbas, Zaid bin Arqam, Ikrimah, dan lainnya.<sup>5</sup> Sedangkan para pakar tafsir yang juga memperbolehkan Riba Fadl adalah kalangan Abu Ja'far Muhammad bin Jarir At-Tabari, Muhammad Abduh yang menjadi unik adalah salah satu ulama sekaliber Ibnu al-Qayyim Jauziyyah, dia membagi Riba menjadi dua macam, pertama, Riba Jali, dan kedua, Riba Khafi, Riba Jali adalah Riba yang mengandung kemudharatan besar, sedangkan Riba

---

<sup>5</sup>Murtadhi Munthar, *Al Riba Wa Al Tamim, Ahli Bahasa Irwan Kumiawan, Edisi Indonesia Asuransi Dan Riba, ...*, h. 19

Khafi adalah Riba yang mengandung atau kalau di lakukan membawa praktek ke Riba Jali.<sup>6</sup>

Permasalahan yang ditemui di lapangan adalah keadaan masyarakat yang pada umumnya yang belum bisa lepas dari praktek riba menjadikan riba subur di negeri ini yang hampir setiap transaksi dan kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh masyarakat pada saat ini mengandung unsur riba. Seperti pembayaran gaji yang dilakukan melalui bank konvensional, jual beli yang tidak sejenis, baik kualitas maupun kuantitasnya, dan penggunaan kartu kredit, membuat masyarakat bingung harus mengikuti ulama mana sebagai pamitan dalam kehidupan sehari-hari.

Dilihat dari pernyataan di atas, bawasannya kurangnya pemahaman masyarakat mengenai riba dan macam-macam riba. Penulis berpendapat bahwa persoalan riba pada masalah ini menjadi problematika yang tidak dapat diabaikan olehh umat Islam.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Analisis Pemahaman Tentang Riba Dan Bagi Hasil Pada Keputusan Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah di Kota Bengkulu.**

## **B. Batasan Masalah**

---

<sup>6</sup>M. Khoirul Hadi al-Asy'an "Riba dan Bunga Bank dalam Pandangan Ibn Qoyyim", *Jurnal Syari'ah*, Volu me II, Nomor II (Tahun 2016), h. 42

Agar pembahasan penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini di batasi hanya pada pemahaman mengenai :

1. Pemahaman mengenai riba;
2. Pemahaman mengenai bagi hasil.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil beberapa pokok permasalahan yang perlu diteliti yaitu:

1. Bagaimana analisis pemahaman tentang riba pada nasabah Bank Syariah di Kota Bengkulu?
2. Bagaimana analisis pemahaman tentang bagi hasil pada nasabah Bank Syariah di Kota Bengkulu?
3. Bagaimana analisis masyarakat dalam memberikan keputusan masyarakat menjadi nasabah Bank Syariah di Kota Bengkulu?

### **D. Tujuan**

Adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui analisis pemahaman tentang riba pada nasabah Bank Syariah di Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui analisis pemahaman tentang bagi hasil pada nasabah Bank Syariah di Kota Bengkulu
3. Untuk mengetahui analisis masyarakat dalam memberikan keputusan masyarakat menjadi nasabah Bank Syariah di Kota Bengkulu

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan sum bangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan khususnya bagi masyarakat .
  - b. Bagi peneliti elanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan yang akan meneliti tentang pemahaman riba dan bagi hasil.
2. Kegunaan Praktis
- a. Guna mengembang kan penalaran dan membentuk pola pikir yang dinamis sekaligus untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang di peroleh.
  - b. Memberi jawaban atas permasalahan yang di teliti.
  - c. Guna memenuh isyarat untuk memperoleh gelar S.E.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari adanya asumsi plagiaris dalam penelitian ini, maka berikut ini akan penulis paparkan karya ilmiah yang memiliki kemiripan dengan masalah yang akan penulis teliti.

1. Z. Mahmood, Jurnal internasional berjudul 'Memahami Riba, Riba dan Bunga: Pendekatan Konservatif' versus 'Modernis' dalam Keuangan Islam.

Jurnal ini menganalisis berbagai pandangan tentang penerimaan riba di usia saat ini. Parasaijana Muslim terbagi apakah praktik minat saat ini oleh lembaga pemberi pinjaman adalah riba, yang telah dilarang oleh Alquran dan Nabi Muhammad. Mengisi uang ekstra atas jumlah pokok oleh

pemberi pinjaman juga tidak disukai dalam agama Kristen. Bunga dianggap vital untuk kelangsungan hidup kapitalisme. Uang diambil sebagai faktor input dependen produksi. Karena itu, bisa menghasilkan bunga atau laba. Ekonomi Islam memperlakukan uang tidak seperti kapitalis. Sistem ekonomi ini menganggap uang hanya sebagai alat tukar. Uang tidak dapat ditukar dengan uang. Ekonom Muslim modern berpendapat bahwa tradisi Nabi Muhammad dan perintah-perintah Alquran mengenai pelarangan riba tidak relevan di zaman sekarang ketika dinamika ekonomi beragama.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini menganalisis berbagai pandangan tentang penerimaan riba sedangkan saya menganalisis makna riba yang sesungguhnya.

2. Moch. Khoirul Anwar, Jurnal yang berjudul "Pengaruh Pemahaman Tentang Riba Dan Bagi

Hasil Terhadap Keputusan Menabung Di Bni Syariah Surabaya" Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemahaman riba dan bagi hasil terhadap keputusan menabung di BNI Syariah Kantor Cabang Surabaya. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden yang diambil dari nasabah yang beragama Islam dengan menggunakan kuisioner yang diukur menggunakan skala tes dan likert, serta dianalisis menggunakan bantuan program

SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pemahaman riba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. berdasarkan uji T yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pemahaman bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. adapun berdasarkan uji R square yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pemahaman riba dan pemahaman bagi hasil memiliki pengaruh sebesar 8.9% terhadap variabel keputusan menabung.<sup>7</sup>

Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah bahwa skripsi ini meneliti tentang pengaruh pemahaman riba dan bagi hasil terhadap keputusan menabung sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu menganalisis pemahaman masyarakat terhadap riba, pemahaman bagi hasil dan keputusan menjadi nasabah di Bank Syariah Bengkulu.

3. Hasil penelitian dalam skripsi Oleh Ahmad Nurhidayat Nim 1416142154 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu "Perbandingan Konsep Riba dan Bunga Bank Menurut Ibnu Qayyim Al Jauziyyah dan Fazlur Rahman".

Penelitian ini dipusatkan pada pemikiran Ibnu Qayyim Al Jauziyyah dan Fazlur Rahman tentang Riba dan Bunga Bank, dan apa perbedaan pemikiran dari pemikiran menurut Ibnu

---

<sup>7</sup>Moch. K hoirul Anwar, "Pengaruh Pemahaman Tentang Riba Dan Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menabung Di Bni Syariah Surabaya", Jurnal Ekonomi Islam, Vol 2, No 3, (Maret 2019), h. 54-63



Qayyim Al Jauziyyah dan Fazlur, metode yang dilakukan di penelitian ini ialah metode kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan, penelitian ini membahas tentang perbandingan konsep riba dan bunga bank, sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah membahas tentang pemahaman tentang Riba, Bagi Hasil dan keputusan Menabung pada masyarakat Kota Bengkulu.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian lapangan (*field research*). pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.<sup>8</sup> Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mencari informasi yang tidak berhubungan dengan angka. Sebagaimana pengertian dari pendekatan Kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa berupa kajian/fenomena/gejala social adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat di jadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 200

<sup>9</sup>Djama"An Satori Dan AanKomariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), H. 22

Sukma dinata menyatakan: “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>10</sup> Menurut Danim. Penelitian kualitatif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka.<sup>11</sup>

## 2. Waktu dan Lokasi penelitian

Waktu penelitian dilakukan terhitung dari bulan Juli tahun 2022, dan lokasi penelitian yakni di Kota Bengkulu dengan alasan, penulis melakukan penelitian karena berdasarkan data yang dihimpun Pemahaman tentang Riba dan Bagi Hasil pada Perbankan .

## 3. Informan Penelitian

Informan dalam peneliti yang penulis lakukan adalah Masyarakat Nasabah Bank Syariah Kota Bengkulu. Jumlah data responden yang di perlukan 10 nasabah bank Syariah di Kota Bengkulu. Pemilihan informan diambil dari teknik *nonprobability sampling* yaitu *snowball sampling*. Menurut sugiyono<sup>12</sup> *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mulamula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti memilih *snowball sampling* karena dalam penentuan

---

<sup>10</sup>Nana S. S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pt. RemajaRosdakarva, 2010). H. 60

<sup>11</sup>Sudarman D, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Cv. PustakaSetia, 2002)

<sup>12</sup>Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B, ...*, h. 85

sampel, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut.

- a. Informan merupakan nasabah Bank.
- b. Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan mengenai riba dan bagi hasil.
- c. Adanya kesediaan informan dalam menerima kehadiran peneliti.

#### **4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Sumber Data**

###### **1) Data primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian yang penulis lakukan adalah sumber data primernya adalah hasil wawancara dengan Masyarakat.

###### **2) Data Sekunder**

Sumber data sekunder yang menjadi rujukan penulis adalah buku-buku, skripsi, artikel, jurnal, brosur, dan internet.

##### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

###### **1) Studi Pustaka**

Studi pustaka didapat dari bacaan dan literatur terkait yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagian besar literatur yang digunakan merupakan buku-buku artikel, jurnal tentang pasar modal.

#### 2) Studi Lapangan

Studi lapangan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan mengadakan penelitian secara langsung yang meliputi:

#### 3) Wawancara

Wawancara digunakan agar mempermudah penulis menggali informasi berupa data-data dan penulis dalam hal ini melakukan wawancara dengan Masyarakat.

#### 4) Observasi

Penulis melakukan observasi langsung yang mana dalam hal ini peneliti mengamati serta mendatangi Masyarakat Nasabah Bank Syariah Kota Bengkulu.

### **5. Teknik Analisis Data**

Analisis yaitu suatu usaha untuk menguasai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (decomposition) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih di mengerti dan maknanya.

“Data kualitatif yaitu merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan-penjelasan tentang proses- proses yang terjadi dalam lingkup setempat.”

Analisis data di lakukan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang ada maka data tersebut perlu di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang di hasilkan dari penelitian di lapangan. Adapun langkah yang digunakan dalam menganalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Dalam hal ini penulis merangkum, memilih hal-hal pokok dan fokus pada masalah yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah menyajikan data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, kategori, dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data dapat menjawab rumusan masalah yang telah penulis tuangkan, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu

objek yang sebelumnya tidak jelas dan jauh dari teori setelah di teliti menjadi jelas dan argumentatif.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematik penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan.** Bagian ini berisi latar belakang masalah yang menjadikandalasan penelitian ini dilakukan. Setelah itu ditetapkan rumusan masalah sebagai pedoman, tujuan penelitian untuk menjelaskan tujuan dari melakukan penelitian ini, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dilakukan untuk menghindari plagiat atau duplikasi terhadap penelitian serupa yang dilakukan serta sistematika penulisan.

**Bab II Kajian Teori.** Bagian ini berisi teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan dan objek kajian. Dalam hal ini membahas mengenai pengertian pemahaman, bentuk-bentuk pemahaman, indicator pemahaman, faktor-faktor yang memperngaruhi pemahaman, rentan nilai pemahaman. Kemudian membahas mengenai konsep riba, diantaranya: pengertian riba, macam-macam riba. Selanjutnya membahas mengenai bagi hasil, diantaranya: pemahaman bagi hasil, landasan hukum bagi hasil, konsep bagi hasil, faktor yang emppengaruhi bagi hasil, dan sistem perhitungan bagi hasil.

**Bab III Gambaran Umum Bank Syariah Kota Bengkulu.** Bagian ini berisi tentang gambaran umum mengenai gambaran

umum Bank Syariah Kota Bengkulu seperti profil singkat, visi misi, dan sebagainya.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.** Bagian ini menjelaskan hasil dari penelitian dan pembahasan berhubungan dengan pokok permasalahan mengenai analisis pemahaman tentang riba dan bagi hasil pada keputusan masyarakat menjadi nasabah Bank Syariah Di Kota Bengkulu.

**Bab V Penutup.** Bagian ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan pada bab hasil penelitian dan berisi saran yang bermanfaat.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pemahaman

##### 1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu dan memahami arti atau konsep. Situasi serta fakta yang diketahuinya. Artinya, seseorang tersebut tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemostrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil keputusan.<sup>13</sup>

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang dapat dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-

---

<sup>13</sup>Maryeni, Analisis Tingkat Pemahaman Guru Sekolah Dasar Tentang Pembelajaran Terpadu Pada Kurikulum 2013, (Jurnal Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2014), h. 3



katanya sendiri.<sup>14</sup> Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya pengertian (pengetahuan yang banyak), pendapat (pikiran) aliran (pandangan, mengenai benar, pandai dan mengerti benar.<sup>15</sup>

Menurut Nanana Sudjana: Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang di bacanya atau di dengarnya, memberi contoh lain dari apa yang telah di contohkan guru dan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Aspek pemahaman ini menyangkut kemampuan seseorang dalam menangkap makna suatu konsep dengan kalimat sendiri.<sup>16</sup>

Menurut Benjamin S. Bloom dalam buku Anas Sudjono, bahwa pengetahuan pemahaman adalah: Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui sesuatu apabila ia

---

<sup>14</sup>An as Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h.50

<sup>15</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikutip dari <https://www.google.com/search-Arti-Pemahaman-&ie=utf-8&o-ufclient=firefox-b>. diakses pada hari Senin, tanggal 22 Oktober 2018, pukul 09.47 WIB

<sup>16</sup>Nanana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 24

dapat memberikan penjelasan atau mem berikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kat-kata sendiri.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan dari teori-teori di atas mengenai pengertian dari pemahaman Menurut penulis, Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang dapat dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan panjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman adalah seberapa mampukah seseorang dalam menguasai dan membangun makna dari pikirannya serta seberapa mampukah seseorang tersebut menggunakan apa yang dikuasai dalam keadaan lain.

## **2. Bentuk-bentuk Pemahaman**

- a. Pemahaman intruksional (*Intructional Understcmding*). tingkatan ini dapat dikatakan bahwa masyarakat baru berada ditahap tahu atau hapal tetapi dia belum tahu atau tidak tahu mengapa hal itu bisa dan dapat teijadi. Lebih lanjutnya, masyarakat dalam hal ini juga belum tahu dan

---

<sup>17</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pen didikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 13

atau tidak bisa menerangkan hal tersebut pada keadaan yang berkaitan.

- b. Pemahaman Rasional (Rational Understanding). Pada tahapan tingkatan ini menurut Skemp “masyarakat tidak hanya sekedar tahu dan hapal tentang suatu hal, tetapi ia juga tahu bagaimana dan mengapa hal itu dapat terjadi. lebih lanjutnya, ia dapat menggunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terkait pada situasi lain.<sup>18</sup>

### 3. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman menurut Kenneth D. Moore dalam buku Mahesa Kapadia Indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain adalah:

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep.
- b. Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
- c. Memberi contoh dan non-contoh dari konsep
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
- f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.

---

<sup>18</sup>Mahesa Kapadia, *Daya ingat: Bagaimana mendapatkan yang terbaik*, (Jakarta: Pustaka Populer Obot, 2001), h. 12

g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Pemahaman terhadap suatu konsep dapat berkembang baik jika terlebih dahulu disajikan konsep yang paling uraum sebagai jembatan antar informasi bani dengan inf ormasi yang telah ada.<sup>19</sup>

Indikator pemahaman konsep menurut Benyamin S. Bloom dalam buku Maryeni sebagai berikut: (1) Peneijemahan (*translation*), (2) Penafsiran (*interpretation*), (3) Ekstrapolasi (*extrapolation*).

1. Penerjemahan (*transla tion*), yaitu menterjemahkan konsepsi abstrak menjadi suatu model. Misalnya dari lambang ke arti. Kata keija operasional yang digunakan adalah menterjemahkan, mengubah, mengilustrasikan , memberikan definisi, dan menjelaskan kembali.
2. Penafsiran (*Interpretation*), yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, misalnya diberikan suatu diagram, tabel, grafik atau gambar-gambar dan ditafsirkan. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menginterpretasikan, membedakan, menjelaskan, dan menggambarkan.<sup>20</sup>
3. Ekstrapolasi (*Extrapolation*), Dengan Eksplorasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat

---

<sup>19</sup>Nanana Sudja na, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarva, 2012), h. 24-25

<sup>20</sup>Maryeni, *Analisis Tingkat Pemahaman Guru Sekolah Dasar...* h.44

membuat ramalan tentang konsekuensi dari suatu kejadian. Dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.<sup>21</sup>

Pemahaman terbagi menjadi tiga bagian :

a. Tingkat paham

Tingkat paham dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan yang sudah dapat digunakan untuk menjelaskan apa yang diketahui dengan benar. Meskipun begifti, dalam tingkatan pengetahuan ini, orang yang paham biasanya belum bisa mengaplikasikan apa yang di pahami di permasalahan yang sesungguhnya (di dunia nyata).

b. Tingkat cukup paham

Tingkat cukup paham adalah kemampuan seseorang menyatakan pendapat hanya sekedar mengetahui yang sumbernya belum bisa di pertanggungjawabkan atau bahkan bisa dikatakan masih simpang siur.

c. Tingkat tidak paham

Tingkat tidak paham adalah kemampuan seseorang dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan menyatakan pendapatnya tidak memahami sama sekali apa yang disampaikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk

---

<sup>21</sup>Surya Darma, *Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta: PMPKT, 2008), h. 13

memahami atau mengerti sesuatu hal serta dapat di realisasikan dalam dunia nyata.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman**

##### a. Faktor internal

###### 1) Usia

Makin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik. Akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti kita berumur belasan tahun. Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur, dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pemahaman yang diperoleh.

###### 2) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dimasa lalu.

###### 3) *Intelegensia*

Intelegensia diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi bani. Intelegensia merupakan salah satu factor yang memepengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensia bag seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan.

#### 4) Jenis kelamin

Yaitu perbedaan antara otak laki-laki dan perempuan. Secara garis besar perbedaan yang dikatakan adalah pusat memory pada otak perempuan lebih besar dari otak laki-laki, akibatnya kaum perempuan memiliki daya ingat yang kuat dari laki-laki dalam menerima atau mendapat informasi dari orang lain, sehingga yang mempunyai pemahaman yang lebih cepat dibandingkan laki-laki.

#### b. Faktor eksternal

##### 1) Pendidikan

Pendidikan adalah kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seorang menyerap dan memahami pemahaman yang

mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pemahamannya.

## 2) Pekerjaan

Memang tidak secara langsung pekerjaan turut di dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seorang. Hal ini dikarenakan perjuangan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses penukaran informasi. Hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang.

## 3) Sosial budaya dan ekonomi

Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pemahaman seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam berhubungan dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pemahaman. Suatu ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pemahaman seseorang.

## 4) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Lingkungan



memberikan pengaruh pemahaman seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang. Dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada pola cara berfikir seseorang.

#### 5) Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi akan jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang.<sup>22</sup>

### 5. Rentan Nilai Pemahaman

Menurut Nana Sudjana, menyatakan bahwa pemahaman dapat di bedakan dalam 3 kategori yaitu :

- a. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip.
- b. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa

---

<sup>22</sup>Sudaryono, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman*. Dikutip dari [http:// www.google.com/search-arti-pemahaman&ie=utf-8&client=firefox-b-ab](http://www.google.com/search-arti-pemahaman&ie=utf-8&client=firefox-b-ab) pada hari Senin tanggal 21 Oktober 2018, pukul 11.41 WIB

bagian grafik dan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok.

- c. Tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi artinya seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, membuat estimasi, prediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang diterangkan dalam ide-ide atau symbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang di hubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya.<sup>23</sup>

## B. Riba

### 1. Pengertian Riba

Riba menurut bahasa berasal dari kata *raba 'a yar bu 'u*, *riba 'an* yang berarti *az ziala*, tambahan, bertambah atau tumbuh, pertumbuhan (*growth*), naik (*rise*), membengkak (*swell*), bertambah (*increase*), dan tambahan (*addition*), berkembang (*an-nuwuw*), meningkat (*al- irtifa*), membesar (*al-'uluw*).<sup>24</sup>

Menurut istilah syara' ialah akad yang terjadi dengan penukaran yang tertentu, tidak diketahui sama atau tidaknya menurut aturan syara', atau terlambat menerimanya. Jadi, riba ialah tambahan atas modal, baik penambahan itu sedikit maupun banyak secara ilegal. Ahmad Salaim Mahfud berpendapat adanya penambahan terhadap jumlah pokok

---

<sup>23</sup>EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Edisi Revisi, Cet. 3, Semarang: Difa Publishers, 2008

<sup>24</sup>Tim Pengembangan Perbankan Syariah. *Bank Syariah : Konsep, Produk dan Implementasi Operasional*. (Jakarta: Djambatan, 2003), h. 38

utang sebagai imbalan atas perpanjangan batas waktu pembayaran yang telah diberikan/ imbalan atas penangguhan utang. Abu Sura'i Abdul Hadi dalam pembahasannya mengenai riba menjelaskan bahwa para ahlu fiqih berbeda pendapat dalam pendefinisian riba.

Sesuai dengan pengertian masing-masing menurut sebab penetapan haramnya. Ulama golongan mazhab Hanafi mendefinisikan riba sebagai setiap kelebihan tanpa adanya imbalan pembeli dan penjual didalam tukar menukar. Menurut golongan Imam Syafi'i, riba ialah transaksi dengan imbalan tertentu yang tidak diketahui takaran kesamaan maupun ukuran waktu dilakukan transaksi atau dengan penundaan waktu penyerahan kedua barang yang dipertukarkan atau salah satunya. Kesamaan takaran atau ukuran adalah pada barang sejenis, sedang penundaan waktu penyerahan boleh jadi harga di salah satu barang itu telah berubah sifat riba.

Sebab larangan ini berlaku pada barang makanan sekalipun barang tersebut pengukurannya menggunakan takaran atau timbangan dan dilakukan tidak secara tunai. Menurut golongan maliki definisinya hampir sama dengan definisi golongan syafi'i hanya berbeda pada illatnya, yakni pada transaksi tidak kontan pada bahan makanan yang tidak tahan lama. Sedangkan menurut golongan hambali, riba adalah tambahan yang diberikan pada barang tertentu, yakni

barang yang ditukar atau ditunda dengan jumlah yang berbeda.

Adapula definisi tentang riba ini pada golongan hambali, yaitu: kelebihan pertukran barang tertentu dan penyerahannya bertempo pada barang- barang yang bisa ditimbang atau ditukar. Abu Sura'i Abdul Hadi menyimpulkan yang dinamakan riba adalah tambahan yang diberikan oleh debitur kepada kreditur atas pinjaman pokoknya, sebagai imbalan tempo pembayaran yang tidak disyaratkan riba pada dasarnya adalah bunga atas tambahan bagi pinjaman pokok.

Dalam doktrin klasik meluas meliputi banyak keuntungan tambahan yang diperoleh sebagai hasil transaksi dan tidak ditentukan secara persis ketika melakukan transaksi, Mohsin S. Klian dan Abbas Miraklior menulis tentang riba masalah riba dalam papernya. Dalam istilah teknis Muhammad Syafii Antonio mengartikan sebagai pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil. Dalam surat Annisa ayat 29:

*"Hai orang- orang yang beriman janganlah kamu memakan harta sesama mu dengan jalan batil."*

Dalam kaitannya dengan pengertian batil dalam surat annisa ayat 29 tersebut Ibn Al-Arabi Al- Maliki, dalam kitabnya Ahkam al Qur'an menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan riba dalam ayat alqur'an, yaitu setiap penambahan yang

diambil tanpa adanya satu transaksi pengganti atau penyeimbang yang dibenarkan secara syariah.

Transaksi pengganti atau penyeimbang adalah transaksi bisnis atau komersial yang melegetimasi adanya penambahan tersebut secara adil (batil). Seperti transaksi jual beli, sewa, gadai, atau bagi hasil proyek. Dalam transaksi simpan pinjam dana, secara konvensional si pemberi pinjaman mengambil tambahan dalam bentuk bunga tanpa adanya suatu penyeimbang yang di terima si peminjam, kecuali kesempatan dan faktor waktu yang berjalan selama proses peminjaman. Hal ini dinilai tidak adil, sebab si peminjam diwajibkan untuk selalu, tidak boleh tidak, harus, mutlak, dan pasti untung dalam setiap penggunaan kesempatan tersebut yang dibenarkan syariah.

Larangan melibatkan diri dengan riba bersumber dari berbagai surat dalam alqur'an dan hadits rosulullah SAW. Larangan riba dalam alqur'an diturunkan dalam empat tahap. Tahap pertama menolak anggapan bahwa pinjaman riba yang pada zhahimya seolah-olah menolong mereka yang memerlukan sebagai suatu perbuatan mendekati atau taqanub kepada Allah.

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِندَ  
اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya : “dan suatu riba tambahan yang kamu berikan agar dia menambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhoan Allah, maka yang berbuat demikian itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya) (QS. Ar-Rum : 39)

Dalam ayat ini tidak menunjukkan hukum riba secara jelas,dalam ayat ini hanya dijelaskan bahwa Allah subhanahu wa ta'ala membenci riba dan disisi Allah tidak ada nilai pahalanya. Tahap kedua, riba digambarkan sebagai sesuatu yang buruk. Allah subhanahu wa ta'ala mengancam memberi balasan yang keras kepada orang Yahudi yang memakan riba.

Maka disebabkan kedhaliman orang-orang Yahudi, kami haramkan atas mereka memakan makanan yang baik baik yang dahulunya dihalalkan bagi mereka,dan karena mereka banyak menghalangi manusia dari jalan Allah, dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang darinya,dan karena mereka memakan harta orang dengan jalan yang batil.kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.

Ayat ini mengisahkan orang-orang Yahudi yang menghalalkan riba, akibat tindakannya kemudian mereka mendapat laknat, kutukan, dan rnrka dari Allah SWT. Ayat ini baru memberi isyarat tentang hukum haramnya riba. belum menunjukkan secara jelas dan tegas tentang hukum haramnya riba.

Tahap ketiga, riba diharamkan dengan dikaitkan ke pada suatu tambahan yang berlipat ganda. Para ahli tafsir berpendapat bahwa pengambilan bunga dengan tingkat yang cukup tinggi merupakan fenomena yang banyak dipraktikkan pada masa tersebut. Allah berfirman: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan". Ayat ini secara jelas menunjukkan hukum haramnya riba akan tetapi hanya bersifat parsial tidak bersifat umum, iya itu mengharamkan riba *fakhisy* (riba yang bunganya berlipat ganda), Sehingga peminjaman tidak sanggup membayar hutang dengan bunga yang memberatkan. Inilah yang terjadi di zaman jahiliyah.

## **2. Macam-macam Riba**

### **a) Riba *Fadhli***

Riba *fadhli* adalah jual beli yang disertai adanya tambahan salah satu pengganti (penukar) dari yang lainnya. Dengan kata lain, tambahan berasal dari penukar paling akhir. Riba ini terjadi pada barang yang sejenis,

seperti menjual satu kilogram kentang dengan satu setengah kilogram kentang.

b) *Riba Yad*

Jual beli dengan mengakhirkan penyerahan (*al-qabdu*), yakni bercerai-berai antara dua orang yang akad sebelum timbangan terima, seperti menganggap sempurna jual beli antara gandum dengan sya'ir tanpa harus saling menyerahkan dan menerima di tempat akad. Menurut ulama Hanafiyah, riba ini termasuk riba *nasi'ah*, yakni menambah yang tampak dari utang.

c) *Riba Nasi'ah*

Riba *Nasi'ah* diambil dari kata *an-nas'u* yang berarti menunda. Ia terdiri dari dua macam yaitu : Pertama, mengembalikan utang kepada orang yang kesulitan untuk membayar, dan ini adalah asal riba dalam masyarakat jahiliyah. Kedua, dalam jual beli suatu benda yang satu jenis, sambil disepakati kelebihanannya dan penundaan penyerahan keduanya atau salah satunya.<sup>25</sup>

Menurut ulama Syafi'iyah, riba *Yad* dan riba *nasi'ah* sama-sama terjadi pada pertukaran barang yang tidak sejenis. Perbedaannya, riba *Yad* mengakhirkan pemegangan barang, sedangkan riba *nasi'ah* mengakhirkan hak dan ketika akad dinyatakan bahwa waktu pembayaran

---

<sup>25</sup>Saleh Al-Fauzan, *Fiqh Sehari-hari*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), cet ke-1, h. 390



diakhirkan meskipun sebentar Al-Mutawalli menambahkan, jenis riba dengan riba qurdi (mensyaratkan adanya manfaat). Akan tetapi, Zarkasyi menempatkannya pada riba *fadhli*.<sup>26</sup>

Menurut Sebagian ulama dibagi menjadi empat macam yaitu: fadli, qardhi, *Yad*, dan nasa". Juga menurut sebagian ulama lagi bahwa riba dibagi menjadi tiga bagian, yaitu fadli, nasa" dan *Yad*, riba qardli dikategorikan pada riba nasa.<sup>27</sup>

### 3. Sebab-Sebab Haramnya Riba

Karna Allah dan rasul-Nya melarang dan mengharamkannya

**Hadist Riwayat Ahmad** : *"satu dirham uang riba yang dimakan seseorang, sedangkan orang tersebut mengetahuinya, dosa perbuatan tersebut lebih berat daripada dosa enam puluh kali zina."*

*"Mas dengan mas sama berat, sebanding dan perak dengan perak, sama berat dan sebanding". "Makanan dengan makanan yang sebanding"*

**Hadist Riwayat Ibnu Jarir** : *"Riba memiliki enam puluh pintu dosa, dosa ynag paling ringan dari riba ialah seperti dosa yang berzina dengan ibunya"*

---

<sup>26</sup>Rachmat Syafe'I, Fiqih Muamalah, (Jakarta : CV Pustaka Setia, 2004), cet ke-2, h. 264

<sup>27</sup>Hendi Suhendi, Fiqh Muamalah Membahas Ekonomi Islam, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2002), cet ke-1,h.62

**Hadist Riwayat Nasai :** *“Rasulullah Saw. Melaknat pemakan riba dan saksinya, dua penulinya, jika mereka tahu yang demikian, mereka tahu yang demikian, mereka dilaknat lidah Muhammad Saw. Pada hari kiamat”*

- a) Karena riba meghendaki pengambilan harta orang lain dengan tidak ada imbangannya, seperti seseorang menukarkan uang kertas Rp 10.000 dengan uang recehan senilai Rp 9.950 maka uang senilai Rp 50 tidak ada imbangannya, maka uang senilai Rp 50 adalah riba.
- b) Dengan melakukan riba, orang tersebut menjadikan malas berusaha yang sah menurut syara". Jika rib sudah mendarah daging pada seseorang, orang tersebut lebih suka beternak uang karena ternak uang akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada dagang dan dikerjakan tidak dengan susah payah.
- c) Riba menyebabkan putusnya perbuatan baik terhadap sesama manusia dengan cara utang piutang atau menghilangkan faedah utang piutang sehingga riba lebih cenderung memeras orang miskin daripada menolong orang miskin.

#### **4. Dampak Riba Pada Ekonomi**

Kini riba yang dipinjamkan merupakan asas pengembangan harta pada perusahaan-perusahaan. Itu berarti akan memusatkan harta pada penguasaan para hartawan, padahal mereka hanya merupakan sebagian kecil dari seluruh

anggota masyarakat, daya beli mereka pada hasil-hasil produksi juga kecil. Pada waktu yang bersamaan, pendapatan kaum buruh yang berupa upah atau yang lainnya, juga kecil. Maka, daya beli kebanyakan anggota masyarakat kecil pula.

Hal ini merupakan masalah penting dalam ekonomi, yaitu siklus- siklus ekonomi. Hal ini berulang kali terjadi. Siklus-siklus ekonomi yang berulang terjadi disebut kritis ekonomi. Para ahli ekonomi berpendapat bahwa penyebab utama krisis ekonomi adalah bunga yang dibayar sebagai peminjaman modal atau dengan singkat bisa disebut riba. Riba dapat menimbulkan *over produksi*. Riba membuat daya beli sebagian besar masyarakat lemah sehingga persediaan jasa dan barang semakin tertimbun, akibatnya perusahaan macet karena produksinya tidak laku, perusahaan mengurangi tenaga kerja untuk menghindari kerugian yang lebih besar dan mengakibatkan adanya sekian jumlah pengangguran.

Lord Keynes pernah mengeluh dihadapan Majelis Tinggi (*House of Lard*) Inggris tentang bunga yang diambil oleh pemerintah Amerika Serikat. Hal ini menunjukkan bahwa negara besar pun seperti Inggris terkena musibah dari bunga pinjaman Amerika, bunga tersebut menurut fuqaha disebut riba. Dengan demikian, riba dapat meretakkan

hubungan, baik hubungan antara orang perorang maupun hubungan antarnegara, seperti Inggris dan Amerika.<sup>28</sup>

### C. Bagi Hasil

#### 1. Bagi Hasil

Bagi hasil menurut terminologi asing (bahasa Inggris) dikenal dengan *profit sharing*. Profit dalam kamus ekonomi diartikan sebagai pembagian laba. Secara definisi *profit sharing* diartikan “distribusi beberapa bagian dari laba pada pegawai dari suatu Perusahaan”. Bagi hasil juga berarti suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*Shahibul Maal*) dan pengelola (*Mudharib*).

Dapat diambil benang merah dari kedua pendapat tersebut, bahwa bagi hasil adalah suatu sistem pengelolaan dana untuk usaha yang terjadi antara bank dan penyimpan dana maupun antara bank dan peminjam dana, kemudian hasilnya dibagi berdasarkan porsi bagi hasil yang telah disepakati di awal. Pengembalian atau pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan atau diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Sistem bagi hasil dilandasi oleh rasa tolong-menolong, sebab ada orang yang mempunyai modal, tetapi tidak mempunyai keahlian dalam menjalankan roda perusahaan. Ada juga orang yang mempunyai modal dan

---

<sup>28</sup>Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam, Attahiriyah*, jakarta : 1976, h.261

keahlian, tetapi tidak mempunyai waktu. Sebaliknya ada orang yang mempunyai keahlian dan waktu, tetapi tidak mempunyai modal.<sup>29</sup>

Keuntungan usaha itu dibagi menurut kesepakatan bersama, apabila terjadi kerugian, maka kerugian itu sepenuhnya ditanggung oleh pemilik modal. Hendaknya dapat dipahami, bahwa yang rugi dalam hal ini tidak hanya pemilik modal saja, tetapi juga pekerja (pelaksana), yaitu rugi pikiran dan tenaga. Pemilik dana mengalami kerugian dalam segi finansial dan pengelola dana mengalami kerugian dalam segi tenaga dan pikiran, hal ini terjadi karena adanya perbedaan kemampuan untuk menanggung kerugian di antara kedua belah pihak. Tidak ada masalah untuk menikmati untung apabila memperoleh keuntungan, karena sebesar apa pun keuntungan yang terjadi, kedua belah pihak akan selalu dapat menikmati keuntungan itu. Berbeda halnya kalau usahanya merugi, kemampuan pengelola dana untuk menanggung kerugian finansial tidak sama dengan kemampuan pemilik dana.

Bank menentukan porsi bagi hasil dari transaksi pembiayaan dengan mempertimbangkan antara lain cash flow nasabah sebagai dasar perhitungan nisbah bagi hasil,

---

<sup>29</sup>Rika Putri Nur Alinda, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Dan Nisbah Bagi Hasil Pada Deposito Mudharabah" Dalam *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya), Vol. 5, No. 1/ Januari 2016, h 6.

ekspektasi tingkat keuntungan, premi risiko, yield dari pencadangan, over head cost bank, dan capital cost per unit asset.<sup>30</sup>

## 2. Landasan Hukum Bagi Hasil

Sistem bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini diantaranya adalah mudharabah dan musyarakah.

Firman Allah SWT yang menjadi landasan hukum prinsip bagi hasil adalah QS. al-Jumu'ah ayat 10, sebagai berikut

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ  
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

*“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak- banyak supaya kamu beruntung” (QS. al-Jumu'ah: 10).*

Berdasarkan QS. Al-Jumu'ah ayat 10 dapat dipahami bahwa Allah meyerukan kepada kita untuk menyeimbangkan

---

<sup>30</sup>Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 17.

antara kehidupan di dunia dan di akhirat. Manusia akan selalu berorientasi tidak hanya kepada dunia saja, namun juga kepada akhirat sehingga membuat manusia selalu mengingat Allah SWT. Tidak akan terjadi kedzhaliman antara sesama manusia baik di bidang sosial maupun ekonomi. Kegiatan ekonomi di perbankan jika dijalankan dengan berlandaskan unsur syariah maka akan selalu berusaha untuk berlaku jujur, terdapat unsur suka sama suka, terhindar dari penipuan dan sebagainya.

Landasan hukum selain terdapat dalam Al-Quran juga terdapat dalam hadis, yakni HR. Thabrani yang artinya: “Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Sayyidina Abbas bin Abdul Muthalib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak. Jika menyalahi aturan tersebut, yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikanlah syarat- syarat tersebut kepada Rasulullah SAW dan Rasulullah pun membolehkannya”.<sup>31</sup>

Hadis tersebut menerangkan bahwa nasabah harus mengelola atau menggunakan dana yang diberikan oleh pihak bank untuk usaha-usaha yang halal yang tidak dilarang oleh

---

<sup>31</sup>Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, ..., h. 18

agama. Nasabah juga harus berhati-hati dalam mengelola dana tersebut, sehingga tidak akan mengalami kerugian. Kerugian yang disebabkan oleh kelalaian nasabah, maka nasabah harus bertanggung jawab untuk mengembalikan modal tersebut kepada bank.

Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI juga mengatur tentang bagi hasil, yakni sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Pada dasarnya, LKS boleh menggunakan prinsip bagi hasil (*Net Revenue Sharing*) maupun bagi untung (*Profit sharing*) dalam pembagian hasil usaha dengan mitranya.
- b. Dilihat dari segi kemaslahatan (*al-ashlah*) saat ini, pembagian usaha sebaiknya digunakan prinsip bagi hasil (*Net Revenue Sharing*).
- c. Penetapan prinsip pembagian hasil usaha yang dipilih harus disepakati dalam akad.

Perhitungan pembagian hasil usaha antara shahibul mall dengan mudharib sesuai dengan nisbah yang disepakati pada awal akad, perhitungan besaran hasil usaha yang dipergunakan sebagai dasar perhitungan. Hasil usaha yang dibagikan adalah keuntungan dan kerugian bukan kelalaian mudharib ditanggung oleh shahibul mall.

### 3. Konsep Bagi Hasil

Konsep bagi hasil adalah sebagai berikut:

---

<sup>32</sup>Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, ..., h. 18



- a. Pemilik dana akan menginvestasikan dananya melalui lembaga keuangan syariah yang bertindak sebagai pengelola.
- b. Pengelola atau lembaga keuangan syariah akan mengelola dana tersebut dalam sistem *pool of fund*, selanjutnya akan menginvestasikan dana tersebut ke dalam proyek atau usaha yang layak dan menguntungkan serta memenuhi aspek syariah.
- c. Kedua belah pihak menandatangani akad yang berisi ruang lingkup kerja sama, nominal, nisbah dan jangka waktu berlakunya kesepakatan tersebut.<sup>33</sup>

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah, dalam hal ini terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan akan dibagi sesuai dengan nisbah yang disetujui oleh kedua belah pihak.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi bagi hasil dalam bank syariah. Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil antara lain sebagai berikut:

##### *a. Investment Rate*

---

<sup>33</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah Membahas Ekonomi Islam*, h.63

*Investment Rate* merupakan persentase dana yang diinvestasikan kembali oleh bank syariah ke dalam penyaluran dana. Kebijakan ini diambil karena adanya ketentuan dari Bank Indonesia, bahwa sejumlah persentase tertentu atas dana yang dihimpun dari masyarakat tidak boleh diinvestasikan, akan tetapi harus ditempatkan dalam Giro Wajib Minimum (GWM) untuk menjaga likuiditas bank syariah.<sup>43</sup>

b. Total Dana Investasi

Total dana investasi yang diterima oleh bank syariah akan memengaruhi bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor. Total dana yang berasal dari investasi mudharabah dapat dihitung dengan menggunakan saldo minimum bulanan atau saldo minimum harian.

c. Nisbah

Nisbah merupakan persentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerja sama usaha yang telah disepakati antara bank dan nasabah investor.

- 1) Salah satu ciri mudharabah adalah nisbah yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian
- 2) Nisbah antara satu bank dengan bank lainnya dapat berbeda
- 3) Nisbah juga dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam satu bank, misalnya deposito 1 bulan, 3 bulan, dan 12 bulan.

4) Nisbah juga dapat berbeda dari satu account dan account lainnya sesuai dengan besarnya dana dan jatuh temponya.<sup>34</sup>

d. Kebijakan Akuntansi

Beberapa kebijakan akuntansi yang mempengaruhi bagi hasil antara lain penyusutan. Penyusutan akan berpengaruh pada laba usaha bank. Bagi hasil yang menggunakan metode profit/loss sharing, maka penyusutan akan berpengaruh pada bagi hasil, akan tetapi bila menggunakan revenue sharing, maka penyusutan tidak akan mempengaruhi bagi hasil.

Dapat ditarik benang merah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil dalam bank syariah adalah investment rate, total dana investasi, nisbah, metode perhitungan bagi hasil, dan kebijakan akuntansi.

## 5. Sistem Perhitungan Bagi Hasil

Bagi hasil dalam penempatan dana atau pembiayaan yang perlu diperhitungkan adalah penempatan dana akad syirkah atau dengan produk mudharabah dan produk musyarakah, dalam mudharabah dan musyarakah yang dibagikan adalah pendapatan. Pendapatan terkecil adalah nol, maka yang dimaksudkan kerugian dalam mudharabah dan musyarakah adalah ketidakmampuan

---

<sup>34</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah Membahas Ekonomi Islam*, ....., h.63

nasabah dalam membayar cicilan pokok senilai pembiayaan yang telah diterimanya, atau jumlah seluruh cicilan lebih kecil dari pembiayaan yang telah diterimanya. Kerugian yang terjadi dalam mudharabah akan ditanggung oleh bank syariah, kecuali akibat:

- a. Nasabah melanggar syarat yang telah disepakati.
- b. Nasabah lalai dalam menjalankan modalnya. Berbeda dengan mudharabah, kerugian yang terjadi dalam musyarakah akan ditanggung secara proporsional sampai batas modal masing-masing.<sup>35</sup>

Perhitungan bagi hasil pada pembiayaan dapat menggunakan metode berikut:

- a. Bagi Hasil dengan Menggunakan *Profit/Loss Sharing*

Dasar perhitungan bagi hasil dengan menggunakan *profit/loss sharing* merupakan bagi hasil yang dihitung dari laba/ rugi usaha. Kedua pihak, bank syariah maupun nasabah akan memperoleh keuntungan atas hasil usaha mudharib dan ikut menanggung kerugian bila usahanya menanggung keruagian. *Profit/Loss Sharing* adalah bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya pengelolaan dana.

- b. Bagi Hasil dengan Menggunakan *Revenue Sharing*

---

<sup>35</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah Membahas Ekonomi Islam, ....*, h.63

Dasar perhitungan bagi hasil dengan menggunakan revenue sharing adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan atas penjualan dan/atau pendapatan kotor atas usaha sebelum dikurangi dengan biaya. Bagi pendapatan (*Revenue Sharing*) adalah bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dana. Aplikasi perbankan syariah menggunakan sistem *profit sharing* maupun revenue sharing tergantung kepada kebijakan masing-masing bank untuk memilih salah satu dari sistem yang ada.

Suatu bank menggunakan sistem *profit sharing* di mana bagi hasil dihitung dari pendapatan *netto* setelah dikurangi biaya bank, maka kemungkinan yang akan terjadi adalah bagi hasil yang akan diterima oleh para shahibul maal (pemilik dana) akan semakin kecil, tentunya akan mempunyai dampak yang cukup signifikan apabila ternyata secara umum tingkat suku bunga pasar lebih tinggi.

Kondisi ini akan mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada bank syariah yang berdampak menurunnya jumlah dana pihak ketiga secara keseluruhan, tetapi apabila bank tetap ingin mempertahankan sistem *profit sharing* tersebut dalam perhitungan bagi hasil mereka, maka untuk menghindari resiko-resiko tersebut, dengan cara bank harus

mengalokasikan sebagian dari porsi bagi hasil yang mereka terima untuk subsidi terhadap bagi hasil yang akan dibagikan kepada nasabah pemilik dana. Nasabah pembiayaan akan merasa diuntungkan dengan sistem *profit sharing* ini, karena pembagian hasil usaha dihitung dari pendapatan *netto* setelah dikurangi biaya-biaya usaha.<sup>36</sup>

Suatu bank yang menggunakan sistem bagi hasil berdasarkan revenue sharing yaitu bagi hasil yang akan didistribusikan dihitung dari total pendapatan bank sebelum dikurangi dengan biaya bank, maka kemungkinan yang akan terjadi adalah tingkat bagi hasil yang diterima oleh pemilik dana akan lebih besar dibandingkan dengan tingkat suku bunga pasar yang berlaku. Kondisi ini akan mempengaruhi para pemilik dana untuk mengarahkan investasi kepada bank syariah yang mampu memberikan hasil yang optimal, sehingga berdampak kepada peningkatan total dana pihak ketiga pada bank syariah. Pertumbuhan dana pihak ketiga dengan cepat harus diimbangi dengan penyaluran dalam berbagai bentuk produk sehingga memberikan tingkat profitabilitas yang maksimal bagi pemilik dana. Sistem revenue sharing ini tentunya akan memberatkan nasabah pembiayaan,

---

<sup>36</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah Membahas Ekonomi Islam, ....*, h.64

karena pembagian hasil usaha dihitung tanpa mengurangi terlebih dahulu biaya-biaya usaha yang digunakan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah Membahas Ekonomi Islam*, ....., h. 64

### **BAB III**

#### **GAMABARAN UMUM BANK SYARIAH KOTA BENGKULU**

##### **A. Sejarah Bank Syariah Indonesia (BSI)**

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah. Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal.<sup>38</sup>

Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah

---

<sup>38</sup>Profil Bank Syariah Indonesia, (Sumber: <https://www.bankbsi.co.id>,



Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil Alamiin).

Bank Syariah Indonesia mendapat izin dari OJK dengan Nomor SR-3/PB.1/2021 tanggal 27 Januari 2021 perihal pemberitahuan izin penggabungan PT Bank Syariah mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT BRISyariah Tbk serta izin perubahan nama dengan menggunakan izin usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai bank hasil penggabungan.

Adapun komposisi pemegang saham Bank Syariah Indonesia terdiri atas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 51,2%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 25%. PT Bank Rakyat Indonesia

(Persero Tbk sebesar 17,4%, DPLK BRI Saham Syariah 2%, dan publik 4%.<sup>39</sup>

## **B. Visi dan Misi**

### **1. Visi**

TOP 10 GLOBAL ISLAMIC BANK

Menciptakan BANK SYARIAH yang masuk ke dalam 10 besar menurut kapitalisasi pasar secara global dalam waktu 5 tahun ke depan.

### **2. Misi**

- a. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
- b. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham. Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).
- c. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggan para talenta terbaik Indonesia. Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

## **C. Bank Syariah Kota Bengkulu**

---

<sup>39</sup>Profil Bank Syariah Indonesia, (Sumber: <https://www.bankbsi.co.id>, diakses pada 19-07-2022 pukul 13.00 Wib)

Kantor Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kota Bengkulu. Kantor ini melayani nasabah Bank BSI Syariah untuk membuat rekening baru, setor tunai, penarikan dana simpanan, cek saldo, pengajuan pinjaman / kredit dan layanan, ATM BSI pada produk Bank Syariah Indonesia lainnya.

Keunggulan Bank Syariah Indonesia adalah konsep perbankan yang disesuaikan dengan konsep syariah, mulai dari pinjaman syariah, KPR syariah, kredit syariah dan lainnya. Keunggulan lainnya adalah dari sisi akses online banking dari BSI Net yang sangat mudah dan berkualitas.

#### **D. Produk dan Operasional**

##### **1. Penghimpun dana (funding)**

###### **a. Tabungan faedah BRISyariah iB**

Produk simpanan dari BRISyariah untuk nasabah perorangan yang menginginkan kemudahan transaksi keuangan sehari-hari. Tabungan ini menggunakan akad wadiah yad dhamanah. Syarat membuka tabungan faedah yaitu :

- 1) e-KTP
- 2) NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) jika belum ada atau tidak ada diganti dengan surat pernyataan tidak memiliki NPWP.

Fasilitas dan keunggulan tabungan faedah yaitu :

- 1) Ringan setoran awal Rp 100.000,-
- 2) Gratis biaya administrasi bulanan

- 3) Gratis biaya kartu ATM Bulanan
  - 4) Ringan biaya tarik tunai di seluruh jaringan ATM BRI, Bersama dan Prima
  - 5) Ringan biaya transfer melalui jaringan ATM BRI, Bersama dan Prima
  - 6) Ringan biaya Cek Saldo di jaringan ATM BRI, Bersama dan Prima
  - 7) Ringan biaya debit di jaringan EDC BRI dan Prima.
- b. Tabungan Haji BRIsyariah

Merupakan produk simpanan yang menggunakan akad bagi hasio sesuai prinsip syariah khusus bagi calon haji yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan biaya perjalanan ibadah haji. Tabungan haji menggunakan akad mudharabah mutlaqah. Syarat membuka tabungan haji yaitu :

- 1) Melampirkan foto copy KTP
- 2) Melampirkan foto copy NPWP
- 3) Memiliki produk Tabungan Faedah BRIsyariah iB sebagai rekening induk.

Fasilitas dan keunggulan tabunga haji yaitu :

- 1) Mendapat buku tabungan dan sertifikat asuransi
- 2) Gratis asuransi hingga Rp 750 jutaTabungan Impian BRIsyariah iB Merupakan produk simpanan berjangka dari BRIsyariah untuk nasabah perorangan yang dirancang untuk mewujudkan impian nasabahnya

seperti kurban, pendidikan, liburan, belanja dengan terencana memakai mekanisme autodebit setoran rutin tiap bulan.

- c. Tabungan impian menggunakan akad mudharabah muthlaqah.

Syarat dan ketentuan membuka tabungan impian yaitu :

- 1) Melampirkan foto copy KTP
- 2) Melampirkan foto copy NPWP
- 3) Memiliki tabungan faedah BRIsyariah iB sebagai rekening induk.

Fasilitas dan Keunggulan tabungan impian yaitu :

- 1) Mendapat buku tabungan dan sertifikat asuransi
- 2) Gratis asuransi hingga Rp 750 Juta

- d. Simpanan Faedah BRIsyariah iB

Simpanan faedah merupakan simpanan dana pihak ketiga dengan akad mudharabah dimana nasabah sebagai pemilik dana dan bank sebagai pengelola dana, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah dan jangka waktu yang disepakati antara bank dan nasabah.

- e. Simpanan Pelajar (SimPel) BRIsyariah iB

Simpanan pelajar iB merupakan tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi

keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

Fasilitas dan keunggulan yaitu :

- 1) Setoran awal ringan
- 2) Biaya murah
- 3) Bebas biaya administrasi
- 4) Memperoleh kartu ATM
- 5) Gratis fitur faedah (Transaksi melalui ATM jaringan BRI, Prima, dan Bersama)
- 6) Memperoleh buku tabungan
- 7) Dapat diberikan bonus sesuai kebijakan bank
- 8) Rekening dapat diberikan fasilitas layanan autodebet berdasarkan standing intruction, pembayaran tagihan rutin, zakat/infaq/sedekah, autosweep, dan sebagainya.
- 9) Giro Faedah Mudharabah BRIsyariah iB

Giro faedah mudharabah merupakan simpanan investasi dana nasabah pada BRIsyariah dengan menggunakan akad mudharabah mutlaqah yang penarikannya dapat dilakukan sesuai kesepakatan dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindah bukuan.

Fasilitas dan Keunggulan giro faedah mudharabah yaitu :

- 1) Dapat bertransaksi di seluruh jaringan Kantor Cabang BRIsyariah secara online
- 2) Buku cek dan bilyet giro sebagai media penarikan

- 3) Pemotongan zakat secara otomatis dari bagi hasil yang diterima
  - 4) Dapat diberikan layanan e-channel berupa *Cash Management System (CMS)*.
- f. Deposito BRIsyariah iB

Deposito merupakan produk simpanan berjangka menggunakan akad mudharabah muthaqah sesuai prinsip syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan yang memberikan keuntungan optimal. Syarat dan ketentuan deposito yaitu :

- 1) Untuk nasabah perorangan, melampirkan fotocopy KTP dan melampirkan NPWP
- 2) Untuk nasabah non-perorangan, melampirkan dokumen sesuai dengan ketentuan yang berlaku di BRIsyariah
- 3) Memiliki produk tabungan faedah BRIsyariah iB / giro BRIsyariah iB.

Fasilitas dan keunggulan deposito BRIsyariah iB yaitu :

- 1) Bagi hasil yang kompetitif
- 2) Dapat dilakukan pemotongan zakat secara otomatis dari bagi hasil yang didapat ke rekening tabungan atau giro BRIsyariah iB
- 3) Pemindahbukuan otomatis setiap bulan dari bagi hasil sesuai yang berlaku pada saat diperpanjang
- 4) Dapat dijadikan sebagai jaminan pembiayaan.

## 2. Penyaluran dana (financing)

a. Pembiayaan Kepemilikan Rumah BRI Syariah iB  
Pembiayaan kepemilikan rumah BRI Syariah iB merupakan pembiayaan kepemilikan rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (murabahah) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah anggaran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan.

b. Pembiayaan Multi Guna BRI Syariah

Pembiayaan multiguna atau multijasa merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif karyawan sesuai syariah dengan menggunakan anggaran utama berupa pendapatan gaji karyawan yang bersangkutan. Pembiayaan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan karyawan khususnya karyawan dari perusahaan yang berkerjasama dengan PT. BRI Syariah dalam program kesejahteraan karyawan (*Employee Benefit Program*), dimana produk ini dipergunakan untuk berbagai keperluan karyawan dan bertujuan untuk meningkatkan loyalitas karyawan.

c. Pembiayaan Kendaraan Bermotor BRI Syariah iB

Pembiayaan kendaraan bermotor diberikan kepada perorangan untuk memenuhi kendaraan dengan menggunakan prinsip jual beli (Murabahah) dimana



pembayaran secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan.

d. **Pembiayaan Umroh BRIsyariah iB**

Pembiayaan umroh telah menjadikan salah satu produk yang cukup menjanjikan bagi bisnis bank. Akad yang digunakan dalam produk pembiayaan umroh BRIsyariah iB adalah akad jual beli manfaat / jasa (ijarah Multijasa).

e. **Pembiayaan Mikro**

Pembiayaan mikro berfokus pada aspek pembiayaan produktif. Pembiayaan ini disalurkan ke pengusaha-pengusaha mikro di pasar-pasar tradisional yang sebagian besar adalah pedagang sembako dan pakaian serta barang dagangan lainnya, yang masing-masing menyerap 75% dan 25% dari total pembiayaan mikro yang telah disalurkan. BRIsyariah memiliki tiga skema pembiayaan untuk melayani segmen mikro yaitu mikro 25 dengan plafond 5-25 juta, mikro 75 dengan plafond 25-75 juta, dan mikro 200 dengan plafond 75-200 juta.

**3. Pelayanan Jasa (service)**

Pelayanan jasa adalah layanan elektronik untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan akan layanan melalui media elektronik untuk melakukan transaksi perbankan, selain yang tersedia di kantor cabang dan ATM. Contohnya adalah

transfer dana antar rekening maupun antar bank, pembayaran tagihan, pembelian pulsa isi ulang atau pengecekan saldo dan mutasi rekening. Adapun produknya antara lain :

- a. Kartu ATM dan Debit BRIsyariah
- b. *University / School Payment System (SPP)*
- c. SMS Banking
- d. *Cash Management System BRIsyariah iB*
- e. BRIsyariah Online

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pemikiran Masyarakat Tentang Pemahaman Riba**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pemahaman riba, berdasarkan sudut pandang masyarakat yang menjadi nasabah di bank syariah Kota Bengkulu, masyarakat sedikit banyak memahami riba sebagai sesuatu yang dianggap tidak sesuai dengan syarat Islam, dan menurut mereka riba hanya menguntungkan bagi salah satu pihak saja yang mana masyarakat merasa dirugikan dan membebankan, yang mana membuat masyarakat menjadi lebih waspada dan berhati-hati dalam memilih bank sebagai sarana bertransaksi dalam bentuk pinjaman dan tabungan.

Menurut masyarakat yang menjadi nasabah di bank syariah Kota Bengkulu riba merupakan :

1. Riba adalah tambahan yang berasal dari usaha haram yang merugikan salah satu pihak dalam suatu transaksi.
2. Riba adalah tambahan yang disyaratkan dan diterima pemberi pinjaman sebagai imbalan dari peminjam dalam transaksi bisnis.
3. Riba secara bahasa bermakna tambahan atau meminta kelebihan uang dari nilai awal. Secara lebih spesifik lagi riba adalah meminta tambahan uang dari pinjaman awal baik

dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam yang bertentangan dengan prinsip syariah Islam.

4. Riba adalah penetapan bunga atau melebihi jumlah pinjaman saat pengembalian berdasarkan persentase tertentu dari jumlah pinjaman pokok yang dibebankan kepada peminjam, sesuatu yang haram menurut syariat Islam, bisa juga dalam bentuk menjual belikan uang itu juga termasuk dalam riba, dan banyak hal juga yang bisa di artikan sebagai dalam bentuk riba.
5. Riba adalah sesuatu hal yang haram menurut syariat Islam, tidak boleh dilakukan dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Riba itu meminjam uang untuk keperluan lain, kemudian di kembalikan berlipat ganda seperti meminjam di bank konvensional, meminjam di lentenir atau koperasi yang memiliki bunga.
7. Riba lebih ke melipat gandakan uang yang di pinjamkan, dapat merugikan salah satunya dan haram.
8. Riba adalah bentuk upaya dalam mencari keuntungan dari suatu bidang tertentu dengan mengutamakan nilai ekonomis.

Berdasarkan uraian di atas masyarakat yang mengungkapkan bahwa riba adalah sesuatu yang haram dan dilarang oleh syariat Islam, namun pada dasarnya banyak beberapa pendapat ulama yang menjelaskan tentang riba dalam berbagai macam hal, seperti halnya pendapat golongan Imam

Syafi'i Riba ialah transaksi dengan imbalan tertentu yang tidak diketahui takaran kesamaan maupun ukuran waktu dilakukan transaksi atau dengan penundaan waktu penyerahan kedua barang yang dipertukarkan atau salah satunya. Kesamaan takaran atau ukuran adalah pada barang sejenis, sedang penundaan waktu penyerahan boleh jadi harga di salah satu barang itu telah berubah sifat riba, Sebab larangan ini berlaku nya pada barang makanan sekalipun barang tersebut pengukurannya menggunakan takaran atau timbangan dan dilakukan tidak secara tunai.

Pendapat Imam Syafi'i menjelaskan bahwa riba tidak hanya tentang perkara pinjam meminjam saja, Riba bisa di artikan dengan banyak hal juga seperti dalam pertukaran barang , penundaan waktu tempo, dan melebihi takaran atau ukuran barang. Dalam hal ini pendapat Imam Syafi'i menjabarkan bahwa ada beberapa bentuk riba yang banyak tidak masyarakat tau, beberapa hal bisa dikatakan riba apabila adanya salah satu pihak yang merasa di rugikan, di dalam riba juga tidak mengenal apa itu akad, riba juga tidak mengenal apa itu adil, dan riba juga hanya mengenal keuntungan semata. Masyarakat awam banyak mengetahui pemahaman riba sebagai sesuatu yang diharamkan oleh syariat Islam saja, namun banyak masyarakat yang tidak mengetahui apa macam-macam riba, mengapa hal itu bisa di katakan riba, dan riba hanya tentang nominal semata saja. Padahal

riba juga bisa dikatakan dalam kategori menjual belikan uang dan lain-lainnya.<sup>40</sup>

## **B. Pemikiran Masyarakat Tentang Pemahaman Bagi Hasil**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pemahaman bagi hasil, berdasarkan sudut pandang masyarakat yang menjadi nasabah di bank syariah Kota Bengkulu, masyarakat banyak memahami tentang bagi hasil sebagai sesuatu yang di anggap sesuai dengan syarat Islam, dan menurut mereka bagi hasil menguntungkan bagi kedua belah pihak yang mana masyarakat merasa diuntungkan, membuat masyarakat menjadi yakin dalam memilih bank syariah sebagai sarana bertransaksi dalam bentuk pinjaman dan tabungan.

Menurut masyarakat yang menjadi nasabah di bank syariah Kota Bengkulu bagi hasil merupakan :

- a. Bagi hasil yang lebih kenal dengan istilah mudharabah atau konsep kerjasama yang dilaksanakan oleh dua pihak atau lebih yang telah menyepakati sebuah kerjasama dalam berbagai macam bidang, dimana kerjasama terjadi antara pemilik modal dengan pemilik keahlian atau pengelola suatu usaha.
- b. Bagi hasil adalah sistem yang lazim digunakan terutama mereka yang mengedepankan ekonomi syariah. Tak hanya dalam berbisnis, sistem ini juga sering digunakan dalam [perbankan](#).

---

<sup>40</sup>EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Edisi Revisi, Cet. 3, Semarang: Difa Publishers, 2008.

- c. Bagi Hasil merupakan kerjasama yang dilaksanakan oleh dua pihak atau lebih yang telah menyepakati sebuah kerjasama dalam berbagai macam bidang, dimana kerjasama terjadi antara pemilik modal dengan pemilik keahlian atau pengelola suatu usaha. Modal utama dalam konsep ini tidak hanya uang tetapi kepercayaan dan jiwa sosial tinggi. Saling membantu dan menikmati keberhasilan serta bertanggungjawab atas kesulitan dengan bergotong royong mencari solusi adalah sebagian tujuan daripada konsep mudharabah yang ditawarkan oleh Islam. Dengan konsep Muslim, khususnya pelaku usaha dapat menjalankan usahanya dengan dukungan dana dari peminjam tanpa harus terbebani bunga yang mengikat dan menjadi beban di saat untung maupun rugi, sehingga roda ekonomi umat akan dapat terlaksana sesuai dengan ajaran Islam dan jauh dari bunga.
- d. Bagi Hasil ialah suatu perjanjian atau akad di awal, membuat keputusan bersama dengan adanya pihak pertama dan pihak kedua, tidak merugikan satu dengan yang lainnya.
- e. Bagi Hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana. Bagi hasil dikenal dengan profit sharing. Profit sharing dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definitif profit sharing diartikan: "Distribusi beberapa bagian dari laba (profit) pada para pegawai dari suatu perusahaan". Lebih lanjut dikatakan, bahwa hal itu dapat berbentuk suatu

bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan.

Berdasarkan uraian di atas masyarakat mengungkapkan bagi hasil diartikan sebagai kerja sama antar kedua belah pihak di mana pihak satu maupun pihak kedua saling menyepakati perjanjian satu sama lain, pihak pertama dan pihak kedua melakukan perjanjian dimana jika sesuatu itu berbentuk keuntungan maka semua hasil di kurangi modal dan selanjutnya keuntungan akan di bagi sesuai dengan kesepakatan atau akad di awal begitu juga sebaliknya, dalam hal ini hasil juga bisa diartikan sebagai sistem pengelolaan dana untuk usaha yang terjadi antara bank dan penyimpan dana maupun antara bank dan peminjam dana, kemudian hasilnya dibagi berdasarkan porsi bagi hasil yang telah disepakati di awal. Pengembalian atau pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan atau diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Sistem bagi hasil dilandasi oleh rasa tolong-menolong, sebab ada orang yang mempunyai modal, tetapi tidak mempunyai keahlian dalam menjalankan roda perusahaan. Ada juga orang yang mempunyai modal dan keahlian, tetapi tidak mempunyai waktu. Sebaliknya ada orang yang mempunyai keahlian dan waktu, tetapi tidak mempunyai modal.



### **C. Pemikiran Masyarakat Dalam Memutuskan Untuk Menjadi Nasabah Di Bank Syariah**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap keputusan masyarakat yang menjadi nasabah di bank syariah Kota Bengkulu, berdasarkan sudut pandang masyarakat yang menjadi nasabah di bank syariah Kota Bengkulu, ada berbagai macam alasan mengapa masyarakat memutuskan untuk menjadi nasabah di bank syariah, beberapa alasan itu tentu saja yang menjadi faktor utama masyarakat dalam mempercayai bank syariah sebagai tempat bertransaksi dalam bentuk pinjaman dan tabungan .

Beberapa keputusan masyarakat menjadi nasabah di bank syariah Kota Bengkulu sebagai berikut :

1. Menjadi nasabah di bank syariah dikarenakan banyak keuntungan dan keunggulannya salah satunya di BSI ini tidak ada potongan bulanan seperti bank konvensional, sedangkan di bank konvensional itu ada bulanan kita yang dipotong dan juga di bank syariah ini tidak ada riba juga.
2. Menjadi nasabah di bank syariah ini salah satu faktornya karna beasiswa , sebenarnya kurang terlalu paham tentang riba dan bagi hasil, yang hanya tau riba itu haram dan bagi hasil itu tidak merugikan satu sama lainnya.
3. Menjadi nasabah syariah ini karna anak yang suruh , biar mudah untuk transfer uang bulanan karna anak pakai bank syariah juga , kalo ini kurang tau tentang riba dan bagi hasil, mungkin anak yang lebih tau.

4. Menjadi nasabah di bank syariah ini karena beasiswa yang mewajibkan harus pakai bank syariah, kalo untuk riba dan bagi hasil sendiri saya tau artinya masing-masing tapi bukan jadi faktor utama saya menjadi nasabah di bank syariah juga.
5. Menjadi nasabah di bank syariah ini karna menurut saya itu baik untuk umat muslim , bank syariah menjauhkan kita dari riba atau bunga bank , walaupun di bank syariah ini untuk persyaratannya lumayan rumit tapi saya tidak terlalu memikirkan itu , yang terpenting saya tidak merasa dirugikan dan tetap di jalan yang baik sesuai syariat Islam.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka di bawah ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan terkait dengan analisis pemahaman tentang riba dan bagi hasil pada keputusan masyarakat menjadi nasabah di bank syariah Kota Bengkulu. Secara umum dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemahaman riba menurut masyarakat yang menjadi nasabah di bank syariah ialah, riba merupakan hal yang diharamkan atau dilarang keras dalam agama Islam karena riba sendiri sangat merugikan bagi orang yang berhutang sedangkan yang menghutangi akan semakin kaya dan menginjak-injak orang yang miskin. Dari riba tersebut tidak memakai konsep etika atau moralitas, hal ini disebabkan menzolim orang lain dan adanya unsur ketidakadilan.
2. Pemahaman bagi hasil menurut masyarakat yang menjadi nasabah di bank syariah ialah, bagi hasil merupakan system yang digunakan terutama yang berkaitan dengan ekonomi syariah, system ini juga sering di gunakan dalam perbankan, bagi hasil selain sebagai kesepakatan dagang juga merupakan system yang dijalankan bank syariah, bagi hasil merupakan suatu system yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penvedia dana dan pengelola dana. dalam arti hal bagi hasil u usaha, i dengan ongkos produksi atau operasional sehingga hasil yang diperoleh merupakan keuntungan bersih.

3. Keputusan masyarakat dalam memilih bank syariah dikarenakan beberapa hal lainnya, banyak factor masyarakat mengapa memilih menjadi bank syariah, dapat diketahui bahwa meskipun nasabah memiliki pemahaman tentang riba dan bagi hasil, hal tersebut bukan menjadi hal yang mendasari untuk memutuskan menjadi nasabah di bank syariah.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang diajukan peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. Kepada Lembaga bank Syariah

Untuk bank syariah dapat agar dapat mengkomunikasikan secara efektif terkait system pada bank syariah tentang riba dan bagi hasil pada masyarakat luas, serta bank syariah dapat memberikan edukasi kepada masyarakat awam khususnya masyarakat yang menjadi salah satu nasabah di bank syariah mengenai pemahaman tentang riba dan bagi hasil.

2. Kepada Masyarakat

Dan kepada masyarakat agar dapat saling memberikan pemahaman pada masyarakat lainnya yang masih awam mengenai pemahaman riba dan bagi hasil agar tidak salah dalam memilih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rifaatul Mahmuda dan Moch. Khoirul Anwar, *Pengaruh Pemahaman Tentang Riba Dan Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menabung Di BNI Syariah Surabaya. Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3), h54
- Tim Pengembangan Perbankan Syariah. *Bank Syariah : Konsep, produk dan Implementasi Operasional*. (Jakarta : Djambatan, 2003), h.35
- Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.21
- Murtadhi Munthar, *Al Riba Wa Al Tamim, Ahli Bahasa Irwan Kumiawan, Edisi Indonesia Asuransi Dan Riba*, (Bandung: Pustaka Hidayat, 1995) h. 18
- Murtadhi Munthar, *Al Riba Wa Al Tamim, Ahli Bahasa Irwan Kumiawan, Edisi Indonesia Asuransi Dan Riba, ...*, h. 19
- M. Khoirul Hadi al-Asy'an "Riba dan Bunga Bank dalam Pandangan Ibn Qoyyim", *Jurnal Syari'ah*, Volume II, Nomor II (Tahun 2016), h. 42
- Moch. Khoirul Anwar, "Pengaruh Pemahaman Tentang Riba Dan Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menabung Di Bni Syariah Surabaya", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 2, No 3, (Maret 2019), h. 54-63
- Maryeni, *Analisis Tingkat Pemahaman Guru Sekolah Dasar Tentang Pembelajaran Terpadu Pada Kurikulum 2013*, (Jurnal Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2014), h. 3
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h.50
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikutip dari <https://www.google.com/search-Arti-Pemahaman-&ie=utf-8&ofclient=firefox-b>. diakses pada hari Senin. tanggal 22 Oktober 2018, pukul 09.47 WIB

Nanana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 1995), h. 24

Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 13

Mahesa Kapadia, *Daya ingat: Bagaimana mendapatkan yang terbaik*, (Jakarta: Pustaka Populer Obot, 2001), h. 12

Nanana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 24-25

Maryeni, *Analisis Tingkat Pemahaman Guru Sekolah Dasar...* h.44

Surya Darma, *Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta: PMPKT, 2008), h. 13

Sudaryono, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman*. Dikutip dari [http:// www.google.com/search-arti-pemahaman&ie=utf-8&client=firefox-b-ab](http://www.google.com/search-arti-pemahaman&ie=utf-8&client=firefox-b-ab) pada hari Senin tanggal 21 Oktober 2018, pukul 11.41 WIB

EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Edisi Revisi, Cet. 3, Semarang: Difa Publishers, 2008

Tim Pengembangan Perbankan Syariah. *Bank Syariah : Konsep, Produk dan Implementasi Operasional*. (Jakarta: Djambatan, 2003), h. 38

Saleh Al-Fauzan, *Fiqh Sehari-hari*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), cet ke-

Rachmat Syafe'I, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : CV Pustaka Setia, 2004), cet ke-2,

h. 264

Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah Membahas Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT

RajaGrafindo Persada, 2002), cet ke-1,h.62

Rika Putri Nur Alinda, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Dan Nisbah Bagi Hasil Pada Deposito Mudharabah" Dalam *Jurnal*

*Ilmu Dan Riset Akuntansi*, (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya), Vol. 5, No. 1/ Januari 2016, H. 6.

Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), H. 17.

'Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 200

Djama"An Satori Dan AanKomariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), H. 22

Nana S. S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pt. RemajaRosdakarva, 2010). H. 60

Sudarman D, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Cv. PustakaSetia, 2002)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu  
Telepon: (0376) 51276, 51171 Fax. (0736) 51172

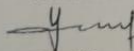
LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Maryati Program Studi : Perbankan Syariah  
NIM : 1514160224 Pembimbing I : Dr. Asnaini, M.A  
Judul Skripsi : Analisis Pemahaman Tentang Riba Dan Bagi Hasil Pada Keputusan Masyarakat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah Kota Bengkulu

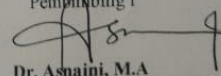
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1	Rabu/13-7-2022	Bab 1 - V	lengkap berkas ya lengkap signa ya sesuai siste matika wajib di perbaiki	A
2	Jumat/ 15-7-22	Bab 1 - V	lampiran 2 perlu di sertakan halaman di per di lengkapi Bab II tambahkan sumber/footnote Bab IV tambahkan bagi umum cara ya, di beri footnote	A

Bengkulu, 15 Juli 2022

Mengetahui  
Ketua Jurusan Ekis

  
**Yenti Sumarni, SE., MM**  
NIP. 197904162007012020

Pembimbing I

  
**Dr. Asnaini, M.A**  
NIP. 197304121998032003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SOEKARNO BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

			-Spasi & pengel- kan huruf & cek tyi & singkatan	1
S. Revisi/20- 7-2022	Bab I - V		Acc Singkatan	2

Bengkulu, <sup>20 Mei</sup> April 2022

Mengetahui  
Ketua Jurusan Ekonomi Syaria'ah

Yenti Sumarni, SE., M.M  
NIP. 197904162007012020

Pemimbing I

Dr. Asnaini, MA  
NIP. 197304121998032003



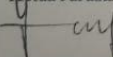
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu  
Telepon: (0376) 51276, 51171 Fax. (0736) 51172

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Maryati  
NIM : 1514160224  
Judul Skripsi : Analisis Pemahaman Tentang Riba Dan Bagi Hasil Pada Keputusan Masyarakat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah Kota Bengkulu

Program Studi : Perbankan Syariah  
Pembimbing II : Herlina Yustati, MA.Ek

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1	Senin, 13/06-2022	Bab 1-3	Lanjut Penelitian BAB 4-5	U
2	KAMIS, 23/06-2022	Bab 4	Revisi tentang Kurs dan Masalah	U
3	Jum'at 01/07-2022	BAB 4 dan 5	Perhatikan teori	U
4	12/07-2022	BAB 4 dan 5	Lengkapi BAB 1-5.	U
5	13/07-2022	BAB 1-5	ACC	U

Mengetahui  
Ketua Jurusan Ekis  
  
**Yenti Sumarni, SE.,MM**  
NIP. 197904162007012020

Bengkulu.....  
Pembimbing II  
  
**Herlina Yustati, MA.Ek**  
NIP. 198505222019032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu  
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

I. IDENTITAS MAHASISWA

NAMA Maryati  
 NIM 1516140229  
 PRODI Perbankan Syariah  
 SEMESTER 7

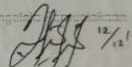
JUDUL YANG DIAJUKAN

1. Analisis Pemahaman Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu Tentang INVESTASI Dana Pada Asuransi Syariah
2. Sistem Rekrutmen Pegawai Bank Syariah (Bank Negara Indonesia Syariah Bengkulu).

II. PROSES KONSULTASI

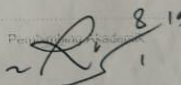
- a. Konsultasi dengan Pengelola Perpustakaan Fakultas

Catatan No. 2 → sudah ada yg membahas

Pengelola Perpustakaan  
  
 12/12/18

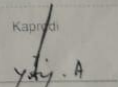
- b. Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Catatan ac. nomor I diikut prosed.

Pembimbing Akademik  
  
 8/19

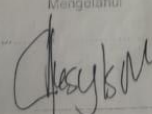
- c. Konsultasi dengan Kaprodi

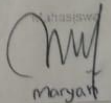
Catatan Report diijutkan dengan memperjelas permasalahan yang ada.

Kaprodi  
 Letu belabang  
  
 yati.A

III. JUDUL YANG DIUSULKAN

Setelah konsultasi dengan Pengelola Perpustakaan, Pembimbing Akademik dan Kaprodi, judul yang diusulkan adalah Analisis Pemahaman Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu Tentang INVESTASI DANA Pada Asuransi Syariah

Mengalauhi  


Bengkulu  
 Mahasiswa  
  
 Maryati



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171 51172, 51270 Fax. (0736) 51171

BUKTI MENGHADIRI SEMINAR PROPOSAL

Nama : Maryani  
Nim : 151010224  
Jurusan/ Prodi : Perbankan Syariah

No	Hari/ Tanggal	Nama Mahasiswa	Judul Proposal	Nama Penguji	Tanda Tangan Penguji
1.	Rabu / 31 Oktober 2019	Nela Ruci Utami	Pengaruh motivasi internal & eksternal terhadap perilaku nasabah dan kerabatnya di BMT di - Sumatera Utara Bktl	1. DR. FATMAH MAHA 2. YETI MERDE, MA	
2.	Kamis / 08 November 2019	Peni Agustini	Aktivitas Investor Pasar Modal diarahkan pada Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Bktl	1. Adangs PhD 2. Nurida Zen Rosanti - Msi	
3.	Kamis / 31 Januari 2020	Indah Pemaza Sari	Peran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terhadap Persepsi Masyarakat tentang Perbankan Syariah	1. Fatmah, MA 2. Desi Isnaini, MA	
4.	Kamis / 31 Januari 2020	Nurfitriah Ukhli	Analisis Pemakaian Asuransi Perubagan Bermaslah Di Bank Bktl Syariah	1. Dr. Fatmah, MA 2. Idwan B, M.A	
5.	Kamis / 14 Februari 2020	Indah Luckyta	Analisis Pengelolaan Manajemen Dana Pada Produk Syariah Di asuransi konvensional	1. Dr. Khairuddin M. Ag 2. Lunda Eon Pradagari, Msi	
6.	Kamis / 21 Februari 2020	Lezi Fitriani	Analisis etos kerja Islam Perini Sawah terhadap Pemenuhan kebutuhan keluarga	1. Drs. M. Syahrudin M. Ag 2. Andri Hartono, MA	
7.	Kamis / 21 Februari 2020	Fatmawati	Strategi Personal dan Upaya Peringatan Kedis SDM di PT. Bank Syariah Mandiri	1. Drs. Khairuddin M. Ag 2. Y. S. Arisandi	
8.	Kamis / 21 Februari 2020	Lusi Jumarni	Pengaruh Pendapatan Pengadain Harga pasar dan In Flasi terhadap Pengeluaran Pembelian pada PT. Pegadaian syariah di Bengkulu	1. Dr. Asnani, MA 2. Ewan Chawan MM	

Mengetahui,  
Kajur Ekonomi Islam  
  
Desi Isnaini, MA  
NIP 197412022006042001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

Hari/Tanggal : Kamis, 09 Mei 2019  
Nama Mahasiswa : Maryati  
NIM : 1516190224  
Jurusan / Prodi : Perbankan Syariah

JUDUL PROPOSAL	TANDATANGAN MAHASISWA	NAMA PENYEMINAR	TANDA TANGAN PENYEMINAR
Analisis Pemahaman Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu Tentang Investasi Dana Pada Asuransi Syariah		1. Dr. Asnaini, MA	
		2. Lucky Auditya, M.Akt	

Mengetahui,  
Dekan Fak. Ekonomi Dan Bisnis Islam

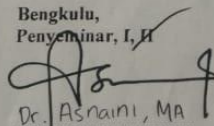
DR. ASNAINI, MA  
NIP. 19730412 199803 2 003

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Maryati  
 JURUSAN/PRODI : Perbankan syariah

NO	PERMASALAHAN	SARAN PENYEMINAR
1.	Masalahnya bclm jelas	Survey and data
2.	Rumusanya bclm jelas	bisa menambahkan antara Angket 2015 dan 2016
3.	Teori bclm sempit	sempit dg variabel dan penelitian Anda
4.	Informasi	sempit dg obyek penelitian
5.	Penelitian	sempit dg Buku Referensi

Bengkulu,  
 Penyeminar, I, H



Dr. Asraini, MA

NIP. 19730412 199803 2 003

### CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Maryati

JURUSAN/PRODI : Perbankan Syariah

NO	PERMASALAHAN	SARAN PENYEMINAR
1.	Pendahuluan Bab. I	→ Latar Belakang masalah tidak tergambar pada Latar Belakang.
2.	Bab. II	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rumusan masalah kurang.</li> <li>→ Revisi Bab II <del>dan</del> B, C, D sebaiknya dimasukkan ke dalam gambaran umum objek penelitian di Bab III.</li> <li>- Kajian teori tidak jelas.</li> </ul>
3.	Bab III	→ Lihat lagi populasi dan informasi peneliti.
	<del>Penulisan</del> Penulisan skripsi	→ Lihat buku petunjuk pedoman penulisan skripsi FBSI. Lihat cara mengutip dan footnote halaman di akhir dan...

Bengkulu  
Penyeminat, 11

  
Anditya

Lucky Anditya, M.Akt.

NIPN. 2006018202.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor :0914/In.11/F.IV/PP.00.9/07/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. NAMA : Dr. Asnaini, M.A.  
NIP : 197304121998032003  
Tugas : Pembimbing I
2. NAMA : Herlina Yustati, MA.Ek  
NIP : 198505222019032004  
Tugas : Pembimbing II

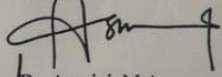
Untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

Nama : Maryati  
Nim : 1516140224  
Prodi : Perbankan Syariah  
Judul Tugas Akhir : ANALISIS PEMAHAMAN TENTANG RIBA DAN BAGI HASIL PADA KEPUTUSAN MASYARAKAT MENJADI NASABAH DI BANK SYARIAH KOTA BENGKULU.

Keterangan : Skripsi

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada Tanggal : 07 Juli 2021  
Dekan

  
Dr. Asnaini, M.A.  
NIP. 197304121998032003

- Tembusan :
1. Wakil Rektor I
  2. Dosen yang bersangkutan
  3. Mahasiswa yang bersangkutan
  4. Arsip